1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Inflasi di Kabupaten Pekalongan mengacu perhitungan inflasi IHK Kota Tegal pada bulan Januari 2026 year on year tercatat 3,05%. Range inflasi yang ditargetkan nasional adalah 3,55% dengan toleransi +/- 1%. Artinya, angka inflasi paling rendah 2,55% dan paling tinggi 4,45%. artinya Kabupaten Pekalongan masih dalam range target inflasi nasional.

   Adapun Perkembangan harga rata-rata di Kabupaten Pekalongan Triwulan I 2026 (diambil dari 3 Pasar Tradisional) sebagai berikut:

   1. Beras Premium bulan Juli Rp. 14.500 /Kg mengalami kenaikan pada bulan Agustus Rp. 14.689 /Kg dan naik pad bulan September Rp. 14.777 /Kg
   2. Beras Medium dari Bulan Januari s.d Maret harga stabil Rp.13.400,- per Kg
   3. Cabai merah besar bulan Juli Rp. 29.957 /Kg mengalami kenaikan pada bulan Agustus Rp. 30.211 /Kg dan naik pada bulan September Rp. 26.273 /Kg
   4. Cabai merah kriting bulan Juli Rp. 32.696 /Kg mengalami penurunan pada bulan Agustus Rp. 32.474/Kg dan naik pada bulan September Rp. 37.341 /Kg
   5. Cabai rawit merah bulan Juli Rp. 38.043 /Kg mengalami kenaikan pada bulan Agustus Rp. 44.263 /Kg dan naik pada bulan September Rp. 64.409 /Kg
   6. Cabai rawit hijau bulan Juli Rp. 33.391 /Kg mengalami kenaikan pada bulan Agustus Rp. 35.053 /Kg dan naik pada bulan September Rp. 38.045 /Kg
   7. Bawang Merah bulan Juli Rp. 38.304 /Kg mengalami penurunan pada bulan Agustus Rp. 32.053 /Kg dan turun pada bulan September Rp. 30.000 /Kg.
   8. Bawang putih honan bulan Juli Rp. 36.087 /Kg mengalami penurunan pada bulan Agustus Rp. 33.526 /Kg dan turun pada bulan September Rp. 30.682 /Kg.
   9. Bawang putih kating bulan Juli Rp. 38.435 /Kg mengalami penurunan pada bulan Agustus Rp. 37.263 /Kg dan turun pada bulan September Rp. 36.273 /Kg.
   10. Gula pasir kemasan putih stabil dari Bulan Juli s.d September Rp17.500,-, per Kg
   11. Minyak Goreng curah stabil dari Bulan Juli Rp18.509 dan stabil pada bulan Agustus s.d September Rp18.900 /Lt.
   12. Minyak Goreng kemasan premium stabil dari Bulan Juli s.d September Rp. 22.000/lt
   13. Daging sapi paha belakang bulan Juli Rp. 140,000 /Kg mengalami kenaikan pada bulan Agustus Rp. 141.263 /Kg dan naik pada bulan September Rp. 144.682 /Kg.
   14. Daging ayam ras bulan Juli Rp. 38.435 /Kg mengalami kenaikan pada bulan Agustus Rp. 40.053 /Kg dan naik pada bulan September Rp. 42.000 /Kg
   15. Telur ayam ras pada bulan Juli Rp.24.109 /Kg mengalami kenaikan pada bulan Agustus Rp. 24.395 /Kg dan naik pada bulan September Rp. 25364 /Kg

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

   Berdasarkan perkembangan inflasi dan pemantauan harga rata-rata di 3 pasar tradisional Kabupaten Pekalongan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

   1. Tekanan kenaikan harga komoditas pangan strategis, terutama cabai rawit merah yang mengalami kenaikan cukup signifikan dari Rp38.043/kg pada Juli menjadi Rp64.409/kg pada September 2026.

Kenaikan harga komoditas protein hewani, meliputi daging ayam ras, daging sapi, dan

2. telur ayam ras yang menunjukkan tren kenaikan selama periode Juli–September 2026 sehingga berpotensi meningkatkan beban pengeluaran masyarakat.
3. Kenaikan harga beras premium, meskipun relatif terbatas, perlu diwaspadai karena beras merupakan komoditas utama kebutuhan masyarakat.
4. Fluktuasi harga komoditas hortikultura, khususnya cabai merah keriting dan cabai rawit, yang dipengaruhi oleh faktor musim, kondisi produksi, dan kelancaran distribusi.
5. Risiko kenaikan harga ke depan, terutama akibat perubahan cuaca, penurunan produksi pertanian, gangguan distribusi, serta peningkatan permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
6. Perbedaan perkembangan harga antar komoditas, di mana beberapa komoditas seperti bawang merah, bawang putih, gula pasir, dan minyak goreng relatif stabil atau mengalami penurunan, tetapi komoditas lainnya masih menunjukkan tekanan kenaikan harga.

Secara umum, meskipun inflasi Kabupaten Pekalongan yang mengacu pada IHK Kota Tegal masih berada dalam rentang sasaran yang disebutkan, terdapat tekanan kenaikan harga pada sejumlah komoditas strategis, terutama cabai rawit merah, daging ayam ras, telur ayam ras, dan beras premium. Kondisi ini berpotensi memengaruhi daya beli masyarakat apabila tidak diantisipasi melalui penguatan pasokan, kelancaran distribusi, peningkatan produksi lokal, dan intervensi pasar

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Pengendalian Inflasi Triwulan III Tahun 2026

1. Pemantauan harga Bapokting
   - Melaksanakan pemantauan harga secara rutin di 3 pasar tradisional Kabupaten Pekalongan.
   - Memantau perkembangan harga komoditas strategis, khususnya beras, cabai, bawang merah, bawang putih, daging ayam, telur, dan minyak goreng.
   - Mengidentifikasi komoditas yang mengalami kenaikan harga sebagai dasar langkah pengendalian.
2. Pemantauan ketersediaan stok
   - Melaksanakan koordinasi dengan distributor dan pelaku usaha untuk memantau ketersediaan stok bahan pokok.
   - Mengantisipasi potensi kelangkaan dan gangguan distribusi komoditas pangan.
3. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM)
   - Menyelenggarakan GPM dalam rangka HUT ke-81 Kemerdekaan RI dan Hari Jadi Kabupaten Pekalongan ke-404 pada 23 Agustus 2026 di halaman taman sukun belakang lapangan Setda Kabupaten Pekalongan.
4. Penguatan koordinasi TPID
   - Melaksanakan rapat koordinasi teknis TPID untuk mengevaluasi perkembangan harga dan pasokan serta merumuskan langkah pengendalian inflasi.
   - Meningkatkan koordinasi lintas perangkat daerah dan pemangku kepentingan.
5. Inisiasi Kerja Sama Antar Daerah (KAD)
   - Menginisiasi kerja sama pasokan beras dengan Pemerintah Kota Tegal dan Pemerintah Kabupaten Semarang.
   - Melakukan penjajakan kerja sama dengan pelaku usaha, meskipun belum terealisasi

karena kendala harga dan biaya transportasi.

6. Penguatan produksi pangan lokal
   - Menginisiasi penanaman cabai di Kecamatan Petungkriyono sebagai upaya meningkatkan produksi cabai lokal dan mengurangi ketergantungan pasokan dari luar daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Triwulan III Tahun 2026

   Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pekalongan telah berjalan melalui pemantauan harga dan stok Bapokting, koordinasi TPID, pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM), inisiasi Kerja Sama Antar Daerah (KAD), serta pengembangan produksi cabai lokal di Kecamatan Petungkriyono. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

   1. Kenaikan harga sejumlah komoditas strategis, terutama cabai rawit merah, daging ayam ras, telur ayam ras, dan beras premium.
   2. Pelaksanaan intervensi pasar perlu lebih difokuskan pada komoditas yang mengalami kenaikan harga signifikan.
   3. Kerja sama pasokan beras antar daerah belum terealisasi karena kendala harga dan biaya distribusi.
   4. Pengembangan produksi cabai lokal masih perlu diperkuat agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap ketersediaan pasokan.
   5. Koordinasi TPID perlu ditingkatkan dengan memastikan setiap hasil rapat menghasilkan tindak lanjut yang konkret dan terukur.

   Kebijakan pengendalian inflasi telah dilaksanakan, tetapi efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui penguatan intervensi pasar, kepastian pasokan, efisiensi distribusi, dan peningkatan produksi pangan lokal agar stabilitas harga dan daya beli masyarakat tetap terjaga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah

   1. Penguatan pemantauan harga dan stok melalui monitoring rutin serta deteksi dini terhadap komoditas yang mengalami kenaikan harga dan berpotensi mengalami kelangkaan.
   2. Optimalisasi intervensi pasar melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) dan pasar tani, khususnya untuk komoditas penyumbang kenaikan harga seperti cabai, daging ayam ras, dan telur ayam ras.
   3. Penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) melalui fasilitasi kemitraan B to B antara distributor, produsen, dan offtaker untuk menjamin pasokan dengan harga dan biaya distribusi yang kompetitif.
   4. Peningkatan produksi pangan lokal, khususnya pengembangan sentra cabai di Kecamatan Petungkriyono melalui pendampingan petani dan perluasan areal tanam.
   5. Penguatan koordinasi TPID dengan menyusun rencana aksi lintas OPD yang konkret, terukur, dan berkelanjutan.

Prioritas kebijakan: Memperkuat pengendalian harga melalui pengamanan pasokan, peningkatan produksi lokal, kelancaran distribusi, dan intervensi pasar secara tepat sasaran.